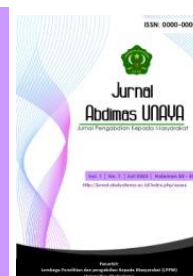


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas
ISSN 2474-1845 (Online)

Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian kepada masyarakat)



Pendamping Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Untuk Guru Madrasah Aliyah Swasta Darussa'adah Panteraja

Ade Irfan¹, Anzora¹, Safriana², Zulkarnaini³, Riski Nadia¹, Anim Syuhada¹

¹Program Studi Matematika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

²Program Studi Fisika, FKIP, Universitas Malikussaleh, 24355, Indonesia.

³Program Studi Fisika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

*Email koresponden: anzora199@gmail.com

Diterima: 20 Maret 2023, Disetujui: 30 Maret 2023, Dipublikasi: 31 Maret 2023

Abstract:

Online learning is one of the alternatives carried out by teaching staff at schools due to school closures and to anticipate the spread of the COVID-19 virus. In addition, technological developments have also changed the form of learning that is based outside the network (offline) to be in the network (online). This is a challenge for educators in creating a planned and effective learning atmosphere so that students can understand the material provided. Especially for the Mathematics teacher at MAS Darussa'adah Panteraja. Most teachers do not understand the implementation of online learning that is effectively applied to students. In addition, there is no special training to support online learning. Through training activities on the use of Google Classroom for teachers, especially Mathematics subjects at MAS Darussa'adah Panteraja, it is able to increase teachers' understanding of online learning strategies. The teachers were very enthusiastic about this training activity and 71.4% agreed to carry out active online learning after mentoring

Keywords: Training, online learning, Google Classroom.

Abstrak: Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif dilakukan oleh para tenaga pengajar di sekolah disebabkan karena adanya penutupan sekolah dan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Selain itu, perkembangan teknologi juga telah merubah bentuk pembelajaran yang berbasis luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terencana dan efektif agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Khususnya bagi guru Matematika MAS Darussa'adah Panteraja. Sebagian besar guru belum memahami pelaksanaan pembelajaran secara daring yang efektif diterapkan bagi siswa. Selain itu, belum adanya pelatihan khusus untuk mendukung pembelajaran secara daring. Melalui kegiatan pelatihan penggunaan Google Classroom kepada guru khususnya mata pelajaran Matematika di MAS Darussa'adah Panteraja, mampu meningkatkan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran secara daring. Guru-guru sangat antusias dengan kegiatan pelatihan ini dan 71,4% setuju untuk melaksanakan pembelajaran daring secara aktif setelah pendampingan.

Kata kunci : Pelatihan, Pembelajaran Daring, Google Classroom.

Kondisi saat ini guru-guru di MA Swasta Darussa'adah Panteraja mengalami kesulitan dalam

pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Selama masa pandemi Covid-19, guru-guru

Pendamping Pembelajaran

(Irfan, et. al, 2023)

hanya memanfaatkan media Whatsapp selama proses pembelajaran dan dirasa kurang efektif. Sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terkait pembelajaran daring agar dapat menghadapi tantangan industry 4.0 dimana guru harus mampu menguasai pembelajaran berbasis e-Learning dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran khususnya secara daring. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim akan melaksanakan pelatihan untuk guru di MA Swasta Darussa'adah Panteraja dengan memperkenalkan media Google Classroom dan pembuatan video dengan Microsoft Power Point (PPT) Simulation untuk menunjang kualitas pembelajaran daring di masa yang akan datang. Diharapkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan profesionalisme guru dalam memahami metode pembelajaran daring menggunakan Google Classroom. Diharapkan setelah pelatihan ini pihak sekolah akan lebih peduli dalam fasilitas dan penyediaan internet di sekolah supaya guru dan siswa dapat mengakses Google Classroom di sekolah secara gratis. Pada akhirnya akan menunjang siswa untuk belajar mandiri dan menyenangkan. Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam pemanfaatan media Google Classroom untuk mendukung kegiatan pelatihan yang akan kami lakukan. Yang berdampak memberikan peningkatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran daring. Dengan demikian Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diatas adalah : dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan berupa pelatihan untuk guru MA Swasta Darussa'adah Panteraja. Dengan memperhatikan kondisi guru yang belum terampil dalam menggunakan metode pembelajaran daring

dengan bantuan Google Classroom dan pembuatan video pembelajaran interaktif.

Oleh karena itu, perlu diadakan suatu kegiatan pengabdian ini untuk para guru bagaimana mengajarkan mata pelajaran Matematika kepada peserta didik agar menarik dan tidak bosan dalam mempelajari mata pelajaran ini, dan hasil pengabdian ini menjadi salah satu bahan kajian bagi pihak terkait guna menyukseskan penerapan pembelajaran selama masa covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Google Classroom

Beberapa defenisi Google Classroom dari beberapa sumber buku:

Hakim (2016) mendefenisikan google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem e-learning. Afrianti (2018) google Classroom adalah sebuah alat produktivitas yang di desain untuk memudahkan guru dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik.

Menurut Corbyn (2019), Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Sedangkan Iskandar dkk (2020) medefenisikan google classroom adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukan terhadap ruang lingkup Pendidikan yang dimaksudkan untuk

membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless).

2. Fungsi dan manfaat google Classroom

Google classroom memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran di manapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Menurut Pradana dan Harimurti (2017), beberapa fungsi dan manfaat Google Classroom adalah sebagai berikut:

- a. Kelas dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan.
- b. Menghemat waktu dan kertas. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.
- c. Pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder Google Drive.
- d. Penyempurnaan komunikasi dan masukan. Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa

dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time.

- e. Dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan. Kelas berfungsi dengan Google Document, Calender, Gmail, Drive dan Formulir.
- f. Aman dan terjangkau. Kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Khalayak Sasaran Pada Pengabdian ini melibatkan guru-guru mata pelajaran Matematika yang ada di MA Swasta Darussa'adah Panteraja dengan jumlah peserta 7 orang. Pembelajaran daring yang menjadi fokus adalah pengenalan dan terampil menggunakan aplikasi Google Classroom oleh guru di MA Swasta Darussa'adah Panteraja yang nantinya akan diterapkan dan implementasi langsung kepada siswa. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini lebih mengutamakan keaktifan antara peserta dan instruktur ditunjang dengan penggunaan media dan model pelatihan yang efektif dan efisien dengan tujuan materi pelatihan dapat diterima oleh peserta pelatihan dengan baik.
2. Metode Kegiatan Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum MA Swasta

Darussa'adah Panteraja, permasalahannya bahwa bahwa guru-guru Matematika di MA Swasta Darussa'adah Panteraja masih belum memahami dan mengetahui penggunaan aplikasi Google Classroom dalam mendukung pembelajaran secara daring. Pelatihan ini akan diawali dengan memberikan pemahaman konsep strategi pembelajaran di masa new normal pada mata pelajaran matematika. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi dilanjutkan dengan diskusi dan uji ketrampilan peserta pelatihan guru. Dengan melakukan demo disetiap sesi oleh instruktur.

3. Langkah-langkah Kegiatan Ada beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu: a. Perencanaan Tahap perencanaan dimulai melalui proses indentifikasi kelemahan peserta terhadap proses pelaksanaan pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi Google Classroom. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di MA Swasta Darussa'adah Panteraja terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan selama ini. Selanjutnya tim pengabdian Menyusun modul pelatihan yang akan membantu peserta dalam memahami pembuatan akun dan pengoperasian Google Classroom dan pembuatan video pembelajaran secara mandiri. Penyusunan instrumen evaluasi juga termasuk dalam tahap persencanaan. b. Pelaksanaan Tahap Pelaksanaan berisikan kegiatan berupa penyampaian materi, praktik penggunaan Google Classroom dan pembuatan video pembelajaran oleh peserta dan evaluasi kegiatan pelatihan. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan

sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta, serta praktik yang dilakukan oleh peserta. Pada proses praktik, peserta didampingi dan dipandu oleh pemateri dan tim pengabdian. c. Evaluasi Tahap akhir dari proses pengabdian Instrument evaluasi menggunakan Google form dan bertujuan untuk mendapatkan feedback dan data terkait pelaksanaan pelatihan. Tahap akhir dari proses pelatihan adalah evaluasi hasil kegiatan. Instrumen yang sudah disusun pada Google Classroom kemudian diberikan kepada peserta pelatihan untuk diisi. Data hasil dari Google Classroom dianalisis menggunakan SWOT. Upaya untuk memperkaya data hasil pengabdian dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperoleh informasi bahwa selama ini guru belum memahami penggunaan aplikasi Google Classroom. Hanya 10% yang sudah pernah menggunakannya selama pembelajaran daring. Padahal di sekolah tersebut sudah tersedia sarana prasarana yang memadai yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring, seperti ketersediannya Wifi internet disetiap ruang dan hampir semua guru di MA Swasta sudah memiliki Laptop. Selanjutnya pada kesempatan yang sama tim pengabdian bersama pihak sekolah memutuskan jadwal pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 Januari s.d 05 Juni 2021, di MA Swasta Darussa'adah Panteraja, dengan jumlah peserta 7 orang guru mata pelajaran Matematika.



Gambar 1
Wawancara dengan wakil kurikulum dan Guru

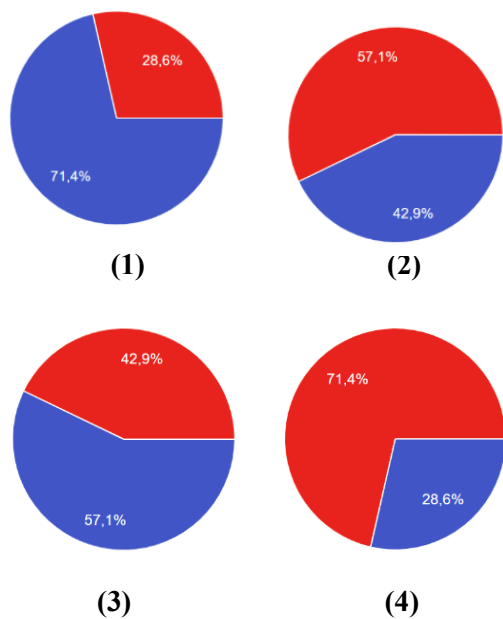
Penyampaian materi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengenalan Google Classroom kepada peserta pelatihan. Pemateri menjelaskan pentingnya pembelajaran online dalam dunia pendidikan saat ini sehingga guru perlu menerapkannya di sekolah. Salah satu platform yang bisa diterapkan adalah Google Classroom. Alasan pemilihan Google Classroom karena aplikasi ini lebih mudah untuk digunakan oleh guru dan juga murah. Setelah itu, pemateri memulai menunjukkan cara membuat akun *Google Classroom*, mengundang siswa ke dalam kelas online, mengisi bahan ajar dan media pembelajaran serta instrumen penilaian dalam Google Classroom. Pada proses penyampaian materi terkait Google Classroom, peserta pelatihan terlihat sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya kepada pemateri terkait langkah-langkah pembuatan akun Google Classroom. Ini tentu merupakan respon yang mengindikasikan antusiasme peserta.



Gambar 2
Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Google Classroom

Setelah dikenalkan dengan pembelajaran daring dalam bentuk Google Classroom, pemikiran untuk menjadikan aplikasi ini sebagai sumber belajar mulai terbuka. Umpan balik yang mereka berikan seperti, minta pendampingan dalam pengelolaan kelas, paparan yang diberikan menambahkan wawasan tentang pola pembelajaran abad 21, dan permintaan untuk meng-kombinasikan dengan media lainnya. Umpan balik tersebut menandakan keterbukaan pikiran guru untuk menggunakan aplikasi tersebut sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Pelatihan dalam bentuk pemberian materi berupa bahan bacaan dan penyampaian berbentuk praktik langsung mempermudah pemahaman guru. Hal tersebut dikuatkan dari hasil angket umpan balik keterlaksanaan pengabdian. Poin yang dievaluasi mencakup; (1) materi sesuai dengan kebutuhan guru, (2) Materi yang diberikan dapat dipahami oleh guru, (3) Bahan pelatihan membantu dalam peningkatan wawasan guru, dan (4) ada keinginan dari guru untuk melaksanakan pembelajaran daring secara aktif setelah pendampingan Berdasarkan hasil rekap angket (Gambar 3) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik karena didukung oleh kualitas materi yang baik sesuai dengan kebutuhan guru dan dukungan fasilitas yang sesuai kebutuhan. Semua peserta mendukung kegiatan pelatihan ini karena dapat menerapkan pembelajaran daring secara lebih efektif dan efisien



Gambar 3. Hasil respon guru terhadap pendampingan yang dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan, maka dapat diketahui bahwa dari 7 guru matapelajaran Matematika di MA Swasta Darussa'adah Panteraja hanya 28,6% saja yang pernah menerapkan pembelajaran menggunakan daring namun belum maksimal. Situasi ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru tentang aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom. Setiap pelatihan tentu membutuhkan modul pelatihan yang membantu peserta dalam mencapai tujuan pelatihan, yakni penerapan Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran online. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta antusias dalam proses penyampaian materi serta praktik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki pemikiran yang terbuka terhadap pembelajaran online terutama penggunaan Google Classroom. Selain itu, berdasarkan hasil timbal balik dari peserta,

pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan 71,4% sangat setuju materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta, 42,9 % sangat setuju materi pelatihan mudah dipahami, 57,1 % sangat setuju bahan pelatihan selama pendampingan dapat membantu dalam meningkatkan wawasan, dan 71,4% setuju untuk melaksanakan pembelajaran daring secara aktif setelah pendampingan.

Saran

Beberapa saran yang perlu dilakukan oleh pengabdian lainnya yakni: 1) pelatihan penggunaan pembelajaran online menggunakan Aplikasi/platform yang bervariasi perlu ditingkatkan, 2) bukan hanya pembelajaran online saja, namun mediamedia pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kompetensi guru-guru, 3) kualitas pelatihan dan pendampingan perlu tingkatkan lagi bagi dari segi fasilitas maupun metodenya

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati A, M., Suwardianto, D., Yuliandoko, H., & Arief W, V. (2018). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi Guru Dan Siswa Di SMK NU Rogojampi. *J-Dinamika*
- Djaja, S. (2017). Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Unej*.
- Lince, R. (2016). Strategi Peningkatan Profesionalisme Gurudalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii*.
- Ruseffendi. (1980). *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG seri 5*. Bandung:

Tarsito, Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*.

Sumini, S. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan Di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional*, 1. Retrieved from <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpd/article/view/3025>

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Waluyo, S., & Surya, E. (2017). Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. <https://www.researchgate.net/publication/3207364>